

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum ada program transmigrasi pada tahun 1985, Silaut merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Pancung Soal, Kabupten Pesisir Selatan, provinsi Sumatera Barat. Nagari lainnya yaitu nagari Inderapura, Tapan, dan Lunang. Kemudian pada tahun 2002 Lunang Silaut resmi menjadi kecamatan induk seiring dengan Perda 17/2001 Kabupaten Pesisir Selatan tentang pemerintahan Nagari. Kecamatan Lunang Silaut ini terdiri dari 2 kenagarian yaitu nagari Lunang dan nagari Silaut. Selain penduduk asli, di Nagari Silaut juga dihuni oleh masyarakat transmigran. Sejak tahun 1987 daerah Silaut dijadikan sebagai daerah transmigrasi dari masyarakat Jawa, Batak dan termasuk transmigrasi lokal orang Minangkabau sendiri. Kedatangan masyarakat transmigran tersebut maka penduduk Nagari Silaut sudah membaaur, begitu pula dengan agama yang di anutnya sudah beragam yaitu Agama Islam, agama Kristen.¹

Silaut merupakan daerah yang dijadikan tempat penampungan para transmigran dari Jawa mulai pada tahun 1985. Hal itu dilakukan untuk menambah jumlah penduduk yang sangat jarang. Apalagi daerah tersebut relatif subur dengan lahan kosong dan hutan yang sangat luas. Lahan yang luas dan subur sangat kekurangan tenaga kerja untuk mengolahnya. Oleh karena itu perlu didatangkan tenaga kerja dari daerah lain agar daerah tersebut dapat produktif dan berkembang

¹ Kumpulan Peraturan Daerah Kabupten Pesisir Selatan tentang Pemerintahan Nagari, 2001.

menjadi daerah pertanian yang makmur. Salah satu cara untuk memenuhi tenaga kerja itu yaitu dengan melaksanakan program transmigrasi.²

Tujuan Transmigrasi yang dilaksanakan oleh pemerintah bertitik tolak pada pembangunan sektor ekonomi dengan penekanan pada pembangunan bidang pertanian guna meningkatkan taraf hidup masyarakat transmigrasi dan masyarakat sekitarnya. Perhatian pemerintah ditujukan pada tiga masalah pokok, yaitu kependudukan, pangan, dan lapangan pekerjaan. Melalui transmigrasi ketiga masalah pokok diatas dapat diatasi dengan mencetak sawah-sawah baru di daerah pemukiman transmigrasi.³

Pembangunan dalam bidang transmigrasi sangat erat kaitannya dengan pembangunan daerah penerima. Bagi daerah asal dapat mengurangi beban penduduk yang sangat padat, sedangkan daerah penerima dapat memenuhi kebtuhan tenaga kerja yang sangat kurang dalam mengerjakan lahan yang masih belum tergarap. Silaut merupakan daerah yang relatif subur, namun penduduknya sangat sedikit sehingga daerah tersebut sangat kekurangan tenaga kerja untuk mengerjakan lahan pertanian yang masih belum tergarap. Akibatnya daerah tersebut menjadi tidak produktif dan hasil-hasil pertanian tidak dapat diusahakan secara maksimal. Melalui penempatan para transmigran di daerah Silaut, maka lahan pertanian yang masih kosong dapat diberikan kepada mereka untuk diolah dan diusahakan sebagai lahan yang produktif. Dengan demikian, kedatangan para

² Seno,dan Yondri. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Di Nagari Lunang, Pesisir Selatan 1973-1995*. Padang : Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata Balai pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2007, hlm. 66.

³ *Ibid.*

transmigran akan sangat menguntungkan baik terhadap penduduk setempat maupun para pendatang/transmigran.⁴

Kecamatan Lunang Silaut berada di Kabupaten Pesisir Selatan merupakan kecamatan paling selatan di kabupaten pesisir selatan. Batas-batas Kecamatan Lunang Silaut yaitu sebelah utara berbatasan dengan kecamatan basa ampek balai, sebelah selatan berbatasan dengan Propinsi Bengkulu, sebelah timur berbatasan dengan propinsi Jambi, dan sebelah barat berbatasan dengan Lautan Indonesia.⁵

Pemerintahan kecamatan Lunang Silaut berada di bawah seorang camat dan disetiap nagari dipimpin oleh seorang walinagari yaitu walinagari Silaut dan walinagari Lunang. Nagari Silaut adalah sebuah daerah yang terdapat dibagian provinsi Sumatera Barat, yang berbatasan dengan provinsi Bengkulu. Dengan luas daerah 365.50 km² dan menurut data tahun 2010 jumlah penduduk 13.284 jiwa.⁶

Sekitar tahun 1990-an ada beberapa investor yang ingin menanamkan modalnya di Lunang Silaut. Perusahaan dari PT. Cipta Laras Cipta Indonesia (CCI) pada tahun 1992 memasukkan modal pada perkebunan kelapa sawit. Kemudian masuk lagi investor dari PT. Incasi Raya dan PT. Sukses Jaya Wood yang juga ingin membuka perkebunan kelapa sawit di Lunang Silaut. Mulailah ada sosialisasi akan ada penanaman sawit di Lunang. Kehidupan ekonomi Silaut berubah dari tanaman palawija ke perkebunan dan industri rumah tangga.⁷

Pertanian pada awalnya merupakan sektor yang paling dominan bagi perekonomian Nagari Silaut. Akan tetapi, hal tersebut belum memberikan

⁴ *Ibid.* Hlm. 76.

⁵ Data Profil Kecamatan Lunang Silaut tahun 2010.

⁶ *Ibid.*

⁷ Seno, et al. *Op. Cit.* Hlm. 77.

pengaruh yang baik terhadap kehidupan ekonomi petani. Sebelum tahun 1996/1997, hampir selama 6 tahun nagari Silaut gagal membangkitkan perekonomiannya dengan komoditas utama palawija. Hal ini dikarenakan lahan di wilayah ini merupakan wilayah gambut yang tebal. Selain itu disebabkan karena pertanian belum menggunakan bibit unggul, pupuk, pestisida dalam pertanian. Sehingga hasil yang didapat dari pertanian belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga petani. Bahkan anak-anak mereka masih banyak yang putus sekolah karena tidak adanya biaya untuk menyekolahkan anaknya.⁸

Dinamika kehidupan sosial ekonomi dapat dilihat dari tingkat konsumsi suatu rumah tangga yang meliputi perumahan, pakaian, makanan dan tingkat pelayanan kesehatan. Sebelum beralih ke industri rumah tangga dan perkebunan kelapa sawit kehidupan keluarga petani sangat sederhana. Hal tersebut dapat terlihat dari rumah, tingkat pendidikan yang masih rendah dan banyaknya anak-anak yang harus putus sekolah karena harus membantu orangtuanya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Untuk pengembangan kawasan Transmigrasi di Nagari Silaut ini maka pemerintah melaksanakan satu program yang diperuntukkan untuk daerah transmigrasi di Indonesia yaitu Kota Terpadu Mandiri (KTM). Kota Terpadu Mandiri (KTM) adalah kawasan yang dirancang untuk menjadi pusat pertumbuhan melalui pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang mempunyai fungsi yaitu sebagai pusat kegiatan pertanian berupa pengolahan barang pertanian jadi dan setengah jadi serta kegiatan agribisnis, sebagai pusat

⁸ Dari artikel Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. <http://www.sumbarprov.go.id>. Di unggah pada 23 september 2013

pelayanan agroindustri khusus dan pemuliaan tanaman unggul, dan sebagai pusat perdagangan wilayah yang ditandai dengan adanya pasar-pasar grosir dan pergudangan komoditas sejenis serta sebagai pusat pendidikan, pelatihan di sektor pertanian, industri dan jasa. Konsep dasar pembentukan Kota Terpadu Mandiri (KTM) memadukan antara Agribisnis dan agriindustri menuju kemandirian petani.⁹

Program Kota Terpadu Mandiri (KTM) di Sumatera Barat terpilih di Kabupaten Pesisir Selatan yang dilaksanakan di Kecamatan Lunang Silaut. Tujuan pembentukan KTM Lunang Silaut adalah untuk menjadikan kawasan Transmigrasi menjadi kawasan pengembangan strategis dalam pemerataan dan peningkatan pembangunan guna percepatan kesejahteraan transmigran dan masyarakat sekitar.¹⁰

Pada tahun 2008, kabupaten Pesisir Selatan terpilih menjadi salah satu daerah pelaksana Program Kota Terpadu Mandiri (KTM), areal pembangunannya terletak di kecamatan Lunang Silaut. KTM satu program yang diperuntukkan bagi daerah Transmigrasi di Indonesia yang bertujuan mempercepat pembangunan pada lokasi tersebut dan khusus Pesisir Selatan dipilih kecamatan Lunang Silaut, karena daerah itulah yang dianggap layak untuk dijadikan KTM oleh tim teknis yang telah melakukan monitoring ke lapangan.¹¹ Setelah menjadi daerah program

⁹ Departemen Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Masterplan Kota Terpadu Mandiri Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan Propinsi Sumatera Barat*. Bandung: PT Inti Mulya Multi Kencana, 2008, hal. 2-3.

¹⁰ Pemerintah Daerah Pesisir Selatan. "Peraturan daerah kabupaten Pesisir Selatan Nomor 6 tahun 2012 tentang Kota Terpadu Mandiri Lunang Silaut". Painan: Pemerintah Daerah Pesisir Selatan, 2012.

¹¹ Teddy Setiawan. "Pessel Terpilih Jadi KTM 2008". Padang. POSMETRO PADANG. Juni 2008. Hal, 4

KTM pemanfaatan dana pengembangan KTM Lunang Silaut memang lebih banyak untuk pembangunan infrastruktur jalan yang menghubungkan kawasan pertanian ke pusat KTM dan titik ekonomi lainnya di luar KTM.

Selain perkebunan, keberadaan industri rumah tangga di Nagari Silaut seperti industri perabot dan industri budidaya ayam petelur cukup dapat meningkatkan pendapatan. Sebelum menggeluti perkebunan dan industri rumah tangga ini mata pencaharian masyarakat lebih banyak terfokus pada sektor pertanian dengan komoditas palawija. Tersedianya lapangan kerja pada perkebunan karet dan perkebunan kelapa sawit serta industri rumah tangga Nagari Silaut mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga sendiri, ini dapat dilihat dari gaya hidup mereka.

Perekonomian yang ada di Nagari Silaut ini bukan hanya dalam hal industri perkebunan saja, tetapi juga industri budidaya ayam petelur dan industri perabot. Dalam bentuk usaha perabot sangat dibutuhkan tenaga kerja untuk melakukan usaha ini. Kepandaian bertukang perabot ini membutuhkan kepandaian yang khusus terutama yang laki-laki. Jadi tidaklah mengherankan jika industri ini lebih banyak digeluti oleh laki-laki. Dinamika ekonomi yang berkembang cepat dan perubahan sosial tersebut yang menjadi latar belakang penelitian ini.

B. Batasan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan kedalam beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan sosial budaya di Nagari Silaut sejak intensif mengusahakan perkebunan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan sosial ekonomi di nagari Silaut?
3. profil masyarakat transmigran di Silaut?

Batasan spasial penelitian ini adalah Nagari Silaut kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan batasan temporal, penelitian ini mengambil rentang waktu antara tahun 1985 sampai tahun 2012. Awal tahun 1985 diambil sebagai batasan awal karena pada tahun ini merupakan awal mula kedatangan transmigran yang berasal dari Jawa. Sedangkan untuk batasan akhir penelitian ini tahun 2012, karena pada tahun ini Kecamatan Lunang Silaut dimekarkan menjadi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Lunang dan Kecamatan Silaut. Kecamatan Lunang, perubahan nama dari Kecamatan Lunang Silaut dan Kecamatan Silaut merupakan pemekaran dari Kecamatan Lunang Silaut.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kehidupan masyarakat transmigran di Silaut setelah beralih dari palawija ke kelapa sawit.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian di Silaut.
3. Mendeskripsikan profil transmigran.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pihak pengambil kebijakan pembangunan Nagari, dengan memperhatikan masalah-masalah pembangunan ekonomi, yang terutama sejarah ekonomi Nagari khususnya di daerah Silaut dan Sumatera Barat umumnya. Selain itu menambah wawasan penulis dan menjadi pengalaman yang berharga dalam kehidupan, karena belum semua peristiwa yang terjadi dalam kehidupan ini dapat diungkapkan.

D. Tinjauan Pustaka

Tulisan yang membahas masalah transmigrasi adalah adalah buku Joan Hardjono, dalam bukunya yang berjudul Transmigrasi dari kolonisasi sampai Swakarsa. Transmigrasi dapat dipandang sebagai salah satu unsur dalam kerangka eksperimen yang sangat penting dalam usaha pemanfaatan lahan marjinal di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan masalah yang mendesak mengenai peledakan penduduk di desa-desa Jawa dan Bali.¹²

Karya Rukmadi Warsito dkk dalam bukunya yang berjudul Transmigrasi dari daerah asal sampai benturan budaya di tempat pemukiman. Menjelaskan tentang permasalahan transmigrasi yang lain adalah mengenai sertifikat tanah, selain itu masalah yang lebih penting adalah jatah tanah untuk penduduk

¹² Joan Hardjono. *Transmigrasi dari kolonial sampai swakarsa* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia) Hal 60

setempat. Penduduk setempat diberi kesempatan untuk pindah ke daerah transmigrasi dan pada prinsipnya diperlakukan sebagai transmigran.¹³

Beberapa penelitian tentang transmigrasi juga ditulis oleh Enimay. Penelitian tersebut diberi judul “Potret 3 Desa Transmigrasi Orang Jawa, Studi Kasus di Desa Tongar, Koja dan Desa Baru. Dalam artikel ini dikatakan bahwa kemiskinan yang masih terdapat di daerah transmigrasi tidak berlaku secara terus menerus. Pada suatu periode, mereka mengalami kehidupan yang baik, kehidupan akan menurun apabila terjadi ketidakstabilan politik di Indonesia.¹⁴

Peneliti lain yang tertarik meneliti tentang transmigrasi adalah Lindayanti. Penelitian ini berjudul konflik, harmoni, dan adaptasi kehidupan transmigran Jawa di Bengkulu. Transmigran pada awalnya mengalami kesulitan dalam ketersediaan fasilitas seperti irigasi, dan serangan berbagai macam penyakit. Namun keadaan mereka juga mengalami perubahan dari tidak memiliki tanah menjadi petani pemilik tanah.¹⁵

Buku lainnya ditulis oleh Seno dan Yondri, yang berjudul “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Di Nagari Lunang, Pesisir Selatan 1973-1995”, buku ini terbit pada tahun 2007.¹⁶ Buku ini membahas tentang kehidupan ekonomi para transmigran mulai dari awal penempatan di lokasi transmigrasi.

¹³ Rukmadi warsito dkk. *Transmigrasi dari daerah asal sampai benturan Budaya di Tempat Pemukiman* (Jakarta: CV. Rajawali 1984) Hal 36

¹⁴Eni may, “Potret 3 Desa Transmigrasi Orang Jawa, Studi Kasus di Desa Tongar, Koja dan Desa Baru” Artikel penelitian Dosen Muda jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Unand. 2006

¹⁵Lindayanti dan Zaiyardam Zubir, “ Menuju Integrasi masyarakat plural dalam membentuk Indonesianisasi,” Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2013 hal 180

¹⁶ Seno, dan Yondri. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Di Nagari Lunang, Pesisir Selatan 1973-1995*. Padang : Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata Balai pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2007.

Karya lainnya skripsi yang ditulis oleh Ocky Setiawan yang berjudul “ Transmigrasi Lokal di Nagari Air Haji kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan tahun 1988-2000,”¹⁷ yang membahas tentang transmigrasi yang bersifat lokal. Transmigrasi yang dilihat disini adalah yang bersifat lokal, dimana transmigrannya berasal di alam satu kawasan Kabupaten yaitu kabupaten Pesisir Selatan.

Karya lainnya yaitu skripsi Mariana yang berjudul “ Transmigrasi di Kenagarian Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, 1973-1995”.¹⁸ Skripsi ini melihat ekonomi dan perkembangan masyarakat transmigran di masa Orde Baru.

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini dapat digolongkan dalam kajian sejarah sosial ekonomi. Karena dalam penelitian ini digambarkan bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat Nagari Silaut. Sejarah sosial ekonomi adalah studi tentang gejala sejarah yang memusatkan perhatian terhadap aktivitas sosial dan perekonomian suatu kelompok masyarakat yang terjadi pada masa lampau. Manifestasi kehidupan sosial suatu komunitas atau kelompok yang beraneka ragam seperti keluarga beserta pendidikan, gaya hidup yang meliputi perumahan, perawatan kesehatan, pakaian dan aktivitas perekonomian suatu kelompok masyarakat.¹⁹ Demikian pula ruang lingkup Sejarah sosial berkaitan dengan setiap gejala sejarah

¹⁷ Ocky Setiawan, *Transmigrasi Lokal di Nagari Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 1988-2000*. Skripsi: Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2005.

¹⁸ Mariana, *Transmigrasi di Kenagarian Lunang Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat 1973-1995*. Skripsi: Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1999.

¹⁹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1992) hal 50

yang menggambarkan kehidupan suatu kelompok. Sementara sejarah Ekonomi memusatkan perhatian kepada aktifitas perekonomian suatu kelompok masyarakat. Konsep sejarah ekonomi adalah mempelajari manusia sebagai pencari dan pembelanja.²⁰

Transmigrasi secara garis besar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Transmigrasi Umum adalah transmigrasi yang seluruhnya dibiayai pemerintah, dari ongkos pemberangkatannya sampai tujuan hidup selama kurang lebih satu tahun. Transmigrasi swakarsa adalah transmigrasi yang biaya pelaksanaannya ditanggung secara penuh atau sebagian oleh transmigrasi sendiri atau dibiayai oleh pihak diluar instansi Transmigrasi.²¹ Sedangkan PIR (Perkebunan Inti Rakyat) adalah sistem yang diprogram yang diterapkan untuk mengembangkan sistem perkebunan rakyat. Berdasarkan pengalokasian dana PIR dibagi mejadi 3 jenis yaitu PIR berbantuan, PIR Lokal dan PIR khusus. Perbedaan dari ketiga jenis PIR ini adalah pada pengalokasian dana. PIR Lokal adalah PIR yang program dananya berasal dari pemerintah, sementara PIR Khusus adalah sstim PIR yang diterapkan di daerah Transmigrasi.²² PIR Khusus ini para transmigran mendapat jatah tanah sebanyak 2 Ha tanah ini di bagi 0.25 diserahkan untuk PT. perkebunan yang 1.75 menjadi milik masyarakat atau dinamakan sebagai perkebunan Plasma.²³ Transmigrasi PIR diarahkan kepada pengembangan perkebunan dengan menggunakan perkebunan besar sebagai perkebunan ini yang membantu dan membimbing perkebunan rakyat. Dengan demikian terbentuklah

²⁰Kuntowijoyo, "Metodelogisejarah" (ed.2), Yogyakarta , 2003 hal 94

²¹Rukmadi warsito "Transmigrasi dari daerah sal sampai benturan budaya di tempat pemukiman", (Jakarta: CV. Rajawali, 1984) hal 2

²²*ibid*

²³*Ibid* hal 37

kerjasama antara perkebunan rakyat dengan perkebunan besar, hasil dari perkebunan transmigrasi di tampung, diolah, dan dipasarkan oleh perkebunan besar.²⁴

Kelompok masyarakat yang menjadi fokus penelitian ini adalah kelompok masyarakat transmigran di Nagari Silaut. Masyarakat adalah sekelompok individu yang bertempat tinggal dalam suatu daerah tertentu serta dapat berinteraksi dengan individu lainnya dalam kurun waktu yang cukup lama. Sedangkan masyarakat pedesaan adalah suatu wilayah yang sebagian besar penduduknya bekerja dibidang pertanian dan menghasilkan makanan.²⁵

Pertanian adalah kegiatan manusia melakukan pembukaan tanah dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman.²⁶ Pertanian merupakan sektor penting dan berpotensi besar dalam menunjang pembangunan Bangsa. Hasil tersebut dapat menjadi optimal karena dukungan pihak-pihak terkait, terutama pemerintah melalui kebijakan-kebijakannya. Kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah diharapkan mampu mengatasi berbagai persoalan pertanian dan dapat mensejahterakan kehidupan para petani.²⁷

Dalam penelitian ini akan menggambarkan potret masyarakat di Nagari Silaut yang memiliki visi dan misi untuk maju demi meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, serta akan melihat faktor-faktor terciptanya tatanan sosial

²⁴ Arif Budiman, “ Menuju Pola Transmigrasi Tri-Partial : sebuah agenda penelitian.” Dalam Rukmadi Warsito. *Transmigrasi dari Daerah Asal Sampai benturan budaya ditempat Pemukiman* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995) Hlm 226

²⁵ Abdul syani, “*Sosiologi dan Perubahan Masyarakat: Suatu interpretasi ke arah Realitas Sosial*”. Bandar Lampung: Pustaka Jaya. 1995, hlm. 84.

²⁶ A.T. Mosher. *Menggerakkan dan membangun pertanian: syarat-syarat pokok pembangunan dan modernisasi*. Jakarta: C.V. Yasaguna, 1984, hlm. 156.

²⁷ Siswono Yudo Husodo, et al. *Pertanian Mandiri: Pandangan Strategis para Pakar untuk Kemauan Pertanian Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2004, hlm. 23.

ekonomi yang baru seiring berkembangnya zaman, yang turut merubah pola pikir masyarakat tersebut nantinya, khususnya di ke Nagarian Silaut. Sesuai dengan tempat penelitian yang penulis lakukan di daerah ini.

F. Metode Penelitian

Dalam hal ini metode sejarah digunakan agar dapat merekonstruksi kembali peristiwa masa lampau, sehingga dapat di uji kebenarannya. Dalam buku Louis dijelaskan bahwa metode sejarah ialah proses menguji dan menganalisis secara kritis peninggalan masa lampau.

Ada empat tahap dalam penelitian sejarah. Keempat tahap tersebut adalah heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Pertama heuristik adalah mencari dan mengumpulkan bahan sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Kedua adalah kritik yaitu untuk memastikan kebenaran dan keaslian sumber. Yang ketiga adalah interpretasi yaitu memastikan dan memberikan fakta yang disusun secara kronologis kemudian ditelaah, dikelompokkan menjadi satu kesatuan yang logis dan yang terakhir adalah historiografi yaitu penulisan sejarah.²⁸

Tahap pertama yaitu heuristik, pada tahap ini penulis mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah yang akan dijadikan sebagai bahan penulisan sejarah. Pada tahap ini sumber yang dikumpulkan berupa tulisan maupun lisan. Untuk mendapatkan sumber digunakan studi perpustakaan dan wawancara. Studi pustaka dilakukan di Perpustakaan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,

²⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan benteng Budaya. 1995, hlm. 89.

Perpustakaan Pusat Universitas Andalas dan pustaka daerah Sumatera Barat. Sumber Arsip didapat dari arsip yang ada di kantor wali Nagari dan kantor camat Lunang Silaut seperti profil Nagari Silaut. Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang terlibat dengan perekonomian di Nagari Silaut.

Tahap kedua adalah melakukan kritik terhadap sumber sejarah. Sumber yang telah didapat terlebih dahulu dilakukan kritik intern (untuk memastikan kebenaran isi) dan kritik ekstern (untuk mencari keaslian sumber). Kritik ekstern ini pada dasarnya bertujuan untuk melihat apakah sumber-sumber yang telah didapat tadi benar-benar asli. Sedangkan kritik intern bertujuan untuk memastikan kebenaran isi yang telah didapat dari sumber-sumber tadi.

Tahap ketiga adalah interpretasi, merupakan tahap pemahaman terhadap sumber-sumber yang didapat apakah sumber-sumber tersebut dapat dipahami atau dipercaya. Pada tahap ini bertujuan agar sumber-sumber yang telah didapat bisa dilanjutkan atau dipakai sebagai bahan sumber.

Setelah tahapan-tahapan di atas selesai dilakukan maka masuk pada tahap akhir yaitu historiografi atau penulisan sejarah. Proses penulisan dilakukan agar fakta-fakta yang telah diinterpretasikan satu sama lain dapat disatukan sehingga menjadi satu perpaduan yang sistematis dalam bentuk narasi kronologis. Tahap-tahap penulisan mencakup interpretasi sejarah, eksplanasi sejarah sampai kepada presentasi atau pemaparan sejarah sebenarnya bukan merupakan tiga kegiatan terpisah melainkan bersamaan. Hanya untuk kepentingan analisis disini dipisahkan agar lebih mudah dipahami.²⁹ Dalam penulisan sejarah diperlukan dan

²⁹ Helius Sjamsudin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: penerbit ombak. 2012, hal. 121.

digunakan secara bersamaan tiga bentuk teknik dasar tulis menulis, yaitu deskripsi, narasi dan analisis.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian tentang “Kehidupan Masyarakat Transmigran Nagari Silaut Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan tahun 1985-2012” terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tinjauan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II menerangkan tentang gambaran umum daerah penelitian. Sub bab A mengungkapkan keadaan geografis daerah penelitian. Sub bab B membahas tentang penduduk dan mata pencaharian. Sub bab C membahas tentang sistem pemerintahan di Silaut.

Bab III membahas tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat di kenagarian Silaut.

Bab IV menampilkan profil transmigran.

Bab V, bab ini merupakan kesimpulan dari semua permasalahan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan jawaban atas pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan.

